

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Laba itu sendiri dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan beban-beban. Pendapatan dari suatu perusahaan berasal dari berbagai macam kegiatan usaha salah satunya dari penjualan. Penjualan sendiri dibagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai merupakan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan dengan sistem pembayaran secara langsung atau tunai, sedangkan penjualan kredit didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan menyerahkan barang dagangan pada pelanggan kemudian menerima pembayaran secara non tunai atau dapat dengan cara cicilan. Penjualan kredit biasanya cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan penjualan tunai karena sistem pembayaran yang memungkinkan pelanggan untuk membeli barang dengan volume yang lebih banyak (Kilis, Elim, & Latjandu, 2021).

Sistem penjualan secara kredit akan memunculkan hak klaim bagi perusahaan kepada pelanggan yang akan dicatat sebagai piutang usaha dalam laporan keuangan. Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020, h.535 berpendapat bahwa piutang adalah hak perusahaan untuk dapat melakukan penagihan atau klaim atas sejumlah uang dari suatu transaksi penjualan. Piutang usaha masuk dalam klasifikasi sebagai akun aset lancar, Warren, Reeve, dan Duchac, 2018, h. 442 menyatakan bahwa piutang usaha pada umumnya dapat ditagih dalam waktu 30 atau 60 hari.

Penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan perlu dikelola dengan baik karena Piutang sendiri merupakan akun signifikan yang ada didalam aset lancar serta piutang juga berkaitan dengan arus kas dan laba yang dapat direalisasikan bagi suatu perusahaan. (Kieso et al., 2020, h.535) Piutang sendiri memiliki sifat yang *overstated* artinya penyajian dalam laporan keuangan dapat dilebih-lebihkan dari nilai yang sebenarnya (Wangui, 2018). Jika Penyajian piutang usaha tidak tepat maka akan mempengaruhi pada keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan begitu

diperlukan suatu prosedur audit yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran dari nilai piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Penyajian piutang dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk nilai realisasi bersih yaitu nilai piutang setelah setelah dikurangi cadangan piutang tak tertagih. Akun piutang usaha memiliki resiko piutang yang tak tertagih, dan standar akuntansi keuangan menetapkan penyajian piutang usaha sebesar nilai realisasi bersih. Penilaian atas penyisihan piutang tak tertagih harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan (Arens, Elder, Beasley, dan Hogan 2021, h. 420).

Audit atas piutang usaha berkaitan dengan siklus penjualan dan penagihan, siklus ini merupakan siklus yang diawali dengan pesanan barang dari pelanggan, penyerahan barang ke pelanggan, timbulnya piutang usaha, hingga akhirnya menjadi uang tunai (Arens et al., 2021, h. 488). Tujuan dari audit siklus ini adalah untuk mengevaluasi apakah saldo akun yang diperoleh dari ini telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Prosedur audit yang digunakan adalah dengan melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pengujian pengendalian untuk menguji efektivitas pengendalian internal pada piutang usaha klien, sedangkan pengujian substantif adalah prosedur audit yang bertujuan untuk menguji salah saji moneter, pengujian substantif dilakukan untuk mendapatkan bukti yang kompeten. Pengujian substantif terdiri atas pengujian transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail saldo (Arens et al., 2021, h. 434).

Pada saat ini penulis melakukan audit pada PT I yang merupakan salah satu klien dari KAP PKF yang berlokasi di Pasuruan Jawa Timur. PT I telah menjadi klien dari KAP PKF sejak tahun 2018. PT I merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan seperti kacang mete, kacang tanah, keripik pisang, dan makanan kering lainnya. PT I melakukan transaksi penjualan lokal dan ekspor, Transaksi penjualan kredit yang dilakukan PT I sebagian besar kepada pihak lokal. Dengan adanya transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit menyebabkan timbulnya piutang dagang. Transaksi yang dijalankan PT I merupakan transaksi yang cukup kompleks dan memerlukan pengujian mata uang karena adanya transaksi penjualan kredit secara ekspor. Transaksi ini menggunakan

mata uang asing United State Dollar (*USD*) sehingga berhubungan dengan kurs jual dan beli pada saat menerima pelunasan dari pelanggan. Pelaksanaan audit atas piutang usaha mata uang asing dilakukan dengan cara menguji kurs yang disajikan klien pada laporan keuangan dengan membandingkan Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI) yang berlaku di 31 Desember 2022. Pengujian ini akan memunculkan selisih kurs, jika kurs KTBI lebih tinggi dibandingkan kurs transaksi maka perusahaan mengakui keuntungan atas selisih kurs. Hal ini akan menambah nilai piutang usaha dan ketika laba selisih kurs terealisasi akan dikenakan pph pasal 4 ayat (1) dengan tarif 22%. Namun jika kurs transaksi lebih tinggi dari KTBI maka perusahaan akan mengakui kerugian atas selisih kurs dan akan mengurangi nilai piutang usaha dan ketika rugi selisih kurs terealisasi akan dikenakan pph pasal 6 ayat (1) dengan tarif 22%. (Putusan pajak et al., 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, Laporan tugas akhir ini akan mengambil topik mengenai audit atas piutang usaha untuk menilai kewajaran piutang usaha pada PT I.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Penulis melakukan Praktik kerja lapangan pada Kantor Akuntan Publik PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan dari tanggal 28 Desember 2022 sampai tanggal 30 April 2023. Penulis membahas tentang prosedur audit akun Piutang Usaha pada PT I yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik PKF Paul Hadiwinata. Selama melakukan PKL, penulis melakukan pemeriksaan secara keseluruhan pada Piutang Usaha klien baik yang domestik maupun *foreign* selama 1 tahun buku, mencocokkan rincian saldo Piutang Usaha dengan yang tercatat dilaporan keuangan, melakukan pengujian kurs, melakukan konfirmasi saldo piutang usaha dengan mengirimkan surat kepada pihak pelanggan, serta memindai buku besar akun Piutang Usaha untuk mengetahui apa ada Piutang usaha yang tidak sesuai dengan rincian dari klien.

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis penerapan prosedur audit atas akun Piutang Usaha pada perseroan terbatas yaitu PT

I yang dilaksanakan oleh KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan.

#### **1.4. Manfaat Laporan Tugas Akhir**

Manfaat dari penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

##### 1.4.1. Bagi Penulis

Penulis dapat mempelajari serta menganalisis prosedur audit yang dilakukan oleh KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan dan Rekan pada Piutang Usaha PT I.

##### 1.4.2. Bagi KAP PKF

KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan mendapatkan laporan atas prosedur audit atas akun Piutang Usaha pada PT I yang dilakukan oleh penulis.

##### 1.4.3. Bagi Program Studi

Laporan Tugas Akhir ini sebagai tambahan referensi bagi mata kuliah Pengauditan mengenai prosedur audit atas piutang usaha serta bagi mata kuliah akuntansi keuangan terkait perlakuan atas akun piutang usaha.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

##### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat laporan tugas akhir.

##### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori-teori dari beberapa sumber yang akan digunakan sebagai landasan dan penunjang untuk mendukung pembahasan topik diangkat.

##### 3. BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum terkait perusahaan tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan serta kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan di tempat tersebut.

4. **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi topik yang diangkat dan dijelaskan secara detail termasuk hasil yang dikerjakan selama Praktik Kerja Lapangan.

5. **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari topik yang diangkat dan saran untuk klien yang diaudit.